

PENGARUH ANALISIS 5 C (*CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, COLLETERAL AND CONDITION*) DALAM PEMBERIAN KREDIT

DI PT. BANK BRI UNIT INDRAPRASTA

Siska Maristiana¹⁾, Hartono, SE,M,Si² Agus Supriyanto, SE,MM³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

Abstract

This study aimed to examine the effect of 5C analysis (Character, Capacity, Capital, Colleteral and Conditions) in the granting of credit in PT Bank BRI Unit Indrapasta.

This study uses primary data obtained from questionnaires deployment of customer reports BRI customers.

These results indicate that Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition significant positive effect on the credit decision.

Keywords : Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition*) dalam pemberian kredit di PT Bank BRI Unit Indrapasta.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari laporan penyebaran quesioner dari pelanggan nasabah BRI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.

Kata Kunci : Character, Capacity, Capital, Colleteral and Condition

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan yang telah terlihat semakin kompleks, dengan berbagai produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Keadaan yang kompleks ini telah menciptakan suatu sistem dan pesaing baru dalam dunia perbankan, bukan hanya persaingan antar bank tetapi juga antara bank dengan lembaga keuangan. Sektor perbankan menjadi salah satu factor yang memegang peranan karena berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan.

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dari aktivitas bank tersebut disalurkan berbagai produk bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Kredit merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama. Semakin besar tingkat atau proporsi kredit dari keseluruhan pinjaman, maka semakin besar pula jumlah investasi kredit yang dimiliki perbankan. Dengan

besarnya volume pinjaman kredit setiap tahunnya, berarti bank tersebut harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi. Adanya pinjaman kredit yang dilakukan, dapat mengurangi kemungkinan risiko seperti munculnya biaya penambahan pegawai dan pengurusan administrasi. Saat semua masalah ini bermunculan, secara langsung akan menghambat kelancaran operasional yang harus dicapai perusahaan. Oleh karena itu, sebelum melakukan pemberian kredit, pihak perbankan harus memperhatikan unsur 5 C (*The Five of Credit*), yaitu *character, capacity, capital, collateral and condition*.

Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dan penyaluran kredit. karena dari peningkatan penyaluran kredit maka pendapatan bunga semakin meningkat. Peningkatan pendapatan bunga tersebut dapat dipergunakan untuk menutupi seluruh beban operasional bank, termasuk di dalamnya kredit macet (NPL). Laba bank di dapat dengan cara mengurangi beban operasional dan NPL. Dengan demikian penyaluran kredit memberikan masukan yang sangat besar untuk bank, sehingga masing-masing bank dalam membuat penyaluran kredit yang berbeda-beda. Dengan tujuan menambah jumlah modal, walaupun ada pendapatan bank yang diperoleh selain dari bunga misal : biaya administrasi tabungan dan jasa transfer.

Pengelolaan kredit bermasalah (*non performing loan*) menjadi sangat penting karena hal ini

berdampak pada kinerja perusahaan. NPL ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya yaitu bank menjadi lebih berhati-hati. Karena bank yang tetap memberikan kredit ketika NPL-nya tinggi berarti bank tersebut termasuk risk taker. Batas maksimum persentase kredit bermasalah pada setiap perbankan di Indonesia harus mengacu pada peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia tentang batas kewajaran tingkat non performing loan yaitu sebesar 5%.

Kesalahan dalam penyaluran dana lebih merugikan lagi jika tidak diproses dengan baik. Hal itu dapat menyebabkan banyaknya jumlah kredit yang macet. Jika hal ini dialami oleh bank maka tingkat profitabilitas bank tersebut akan mengalami penurunan dan ini akan berdampak pada citra perbankan itu sendiri di kalangan masyarakat.

Besanya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. Dan hal ini akan berdampak pada tingkat Non Performing Loan perbankan. Untuk itulah perlu adanya kebijakan pemberian kredit yang tepat dan efektif yang diterapkan perbankan agar tingkat kredit bermasalah dapat berkurang.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara. PT Bank

Rakyat Indonesia (Persero) merupakan satu-satunya bank umum yang fokus bisnisnya terhadap pembiayaan usaha mikro. Permasalahan terjadi pada Bank BRI Unit Indraprasta, yaitu peningkatan jumlah kredit juga diikuti dengan peningkatan NPL, sehingga hal ini menarik untuk diteliti, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh analisis 5 C dalam pemberian kredit di Bank BRI Unit Indraprasta.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah: "Pengaruh Analisis 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral and Condition*) Dalam Pembebanan Kredit Di PT. Bank BRI Unit Indraprasta".

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Landasan teori berisi teori-teori tentang ilmu yang akan dibahas pada penelitian ini. Teori Agency (*Agency Theory*) dan *signalling theory* merupakan teori yang akan digunakan pada penelitian ini pembahasan pada *teori agency* dan *signaling theory* adalah penjelasan tentang variabel terkait dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan.

Character

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: gaya hidup, keadaan keluarga dsbnya. Ini semua ukuran "kemauan" membayar.

Capacity

Capacity dilakukan dengan cara melihat nasabah dalam hal kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya. Kemampuan bisnis ini diukur dengan kemampuan nasabah dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan bisnis oleh pemerintah dan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Dengan melihat *Capacity*, maka pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

Capital

Capital Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang dipergunakan nasabah dalam menjalankan usahanya.

Collateral

Collateral Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah jaminan tersebut kuat untuk jaminan bagi bank atas kredit yang di berikan.

Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek

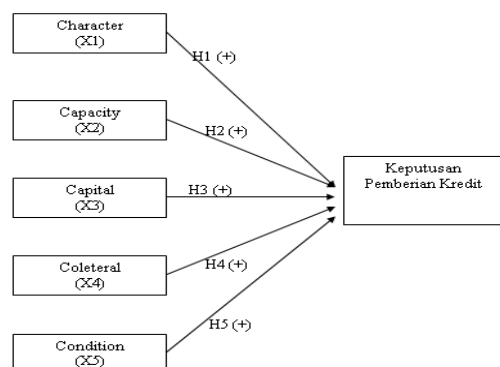
usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit itu bermasalah

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Character* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit
- H2 : *Capacity* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit
- H3 : *Capital* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit
- H4 : *Collateral* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit
- H5 : *Condition* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

- 1) Menggunakan dua variabel yaitu variabel Independent

- (bebas) dan Variabel dependent (terikat)
- 2) Variabel bebas yaitu: (X1) *Character*, (X2) *Capacity*, (X3) *Capital*, (X4) *Collateral*, (X5) *Condition*,
 - 3) Variabel Terikat: (Y) Keputusan pembelian kredit

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan dari Bank BRI Unit Indraprasta sebanyak 48 responden.

Sampel dalam penelitian ini Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus, yaitu anggota populasi adalah anggota sampel (Sugiyono, 2007).

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan cara mengamati dan mencatat untuk pertama kalinya, yaitu melalui wawancara dan kuesioner.

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber lain, misalnya majalah, tabloid, dan koran yang mendukung perolehan data dari penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara studi pustaka.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung dengan responden, yaitu nasabah yang melakukan kredit di BRI unit Indraprasta.

2. Quesioner

Quesioner ini berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengaruh *character*, *capacity*, *capital*, *coleteral* dan *condition* terhadap keputusan pemberian kredit.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka, yaitu mengumpulkan data melalui buku-buku, jurnal, dan internet yang dihubungkan dengan penelitian ini, yaitu teori yang berhubungan dengan pengaruh *character*, *capacity*, *capital*, *coleteral* dan *condition* terhadap keputusan pemberian kredit.

Metode Analisis Data

Analisis Angka Indeks (Analisis Kualitatif)

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan. teknik skoring yang dilakukan dalam penelitian ini adalah minimal 1 dan maksimum 5, Poin jawaban responden tidak dimulai dari angka 0 melainkan dari poin 1 sampai dengan 5, maka perhitungan nilai indeks jawaban akan menghasilkan nilai minimal sebesar 20 dan nilai maksimal 100.

- a. Skor minimal diperoleh jika 100 % responden menjawab skor 1: $1 \times 100\% = 100\%$. Dengan demikian nilai indeks minimal diperoleh sebesar 100 % dibagi 5 = 20 %
- b. Skor maksimal di eproleh jika 100 % responden menjawab skor 5 : $5 \times$

100% = 500 %. Dengan demikian nilai indeks maksimal dieproleh sebesar 500% di bagi 5 = 100 %

Sedangkan rentang skala di dapatkan dari perhitungan rumus berikut :

Keterangan :

RS = Rentang skala

m = skor maksimal

n = Skor minimal

k = Jumlah kategori

$$RS = \frac{m-n}{k} = \frac{100 - 20}{3} = 26,67$$

Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three-box-method*), maka rentang sebesar 80 akan dibagi menjadi tiga dan menghasilkan rentang sebesar 26,67. rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar interpretasi indeks berikut (Ferdinan, 2006):

20,00 - 46,67 : Rendah

46,68 – 73,35 : Sedang

73,36 – 100 : Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini merupakan para karyawan BRI

Cabang Indraprasta Semarang, jumlah responden didapat melalui penyebaran kuesioner yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Proses Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner disebar	48
Kuesioner kembali	48
Kuesioner rusak / tidak lengkap	-
Kuesioner diolah	48
Tingkat Pengembalian	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2017

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terlihat bahwa dari sebanyak 48 kuesioner yang disebar, semuanya dapat kembali dan terisi lengkap. Para responden kemudian akan dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, status, dan jabatan.

Analisis deskriptif responden berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat jumlah responden pria dan wanita dalam penelitian ini :

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	26	54,1
2	Perempuan	22	45,8
	Jumlah	48	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2017

Jumlah responden Laki-laki sebanyak 54,1%, sementara jumlah responden Perempuan 45,8%. Pada BRI Cabang Indraprasta Semarang lebih banyak merekrut karyawan laki-laki karena dinilai lebih sesuai untuk memberikan pelayanan dan mencari nasabah.

Analisis deskriptif responden berdasarkan Umur

Berdasarkan umur responden dapat dibuat pengelompokkan seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Umur Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	≤ 20 tahun	2	4,1
2	21 – 30 tahun	26	54,1
3	31 – 40 tahun	14	29,1
4	≥ 40 tahun	6	12,5
Jumlah		48	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2017

Responden yang berumur antara 21 sampai 30 tahun lebih dominan sebanyak 54,1%. Hasil ini memperlihatkan BRI Cabang Indraprasta Semarang didukung oleh karyawan yang masih muda sehingga bisa lebih energik dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.

Analisis deskriptif responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh para responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	SLTA	4	8,3
2	D3	6	12,5
3	S1	36	75
4	S2	2	4,1
Jumlah		48	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2017

Jumlah responden yang berpendidikan S1 lebih banyak, yaitu sebanyak 75%. BRI Cabang Indraprasta Semarang lebih mengutamakan karyawan yang berpendidikan S1 karena dengan pendidikan yang berlatang belakang pendidikan S1 mampu untuk menjalankan berbagai tugas yang ada.

Analisis deskriptif responden berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja yang telah dijalani oleh para responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Lama Bekerja Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	< 1 tahun	3	6,2
2	1 - < 3 tahun	21	43,7
3	3 - < 5 tahun	9	18,7
4	≥ 5 tahun	15	31,2
Jumlah		48	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2017

Berdasarkan lama bekerja terlihat kebanyakan responden telah bekerja selama 1 sampai 3 tahun dengan jumlah 43,7% responden dan bekerja selama lebih dari 5 tahun dengan jumlah 31,2% responden. Lama bekerja yang dimiliki responden menunjukkan pengalaman dan tingkat pengetahuan karyawan dalam menjalani tugas yang diberikan perusahaan. Semakin lama bekerja, maka semakin tinggi pengalaman dan pengetahuannya apalagi ditunjang dengan tingkat pendidikan responden yang sebagian besar S1, sehingga lebih cepat menyerap ilmu dibandingkan dengan pendidikan di bawahnya.

Analisis deskriptif responden berdasarkan Status Pernikahan

Status pernikahan dari para responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Status Pernikahan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Belum Menikah	17	35,4
2	Menikah	31	64,5
Jumlah		48	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2017

Berdasarkan status pernikahan para responden dapat dilihat sebanyak 64,5% responden berstatus udah menikah dan 35,4% responden belum menikah.

Analisis deskriptif responden berdasarkan jabatan

Jabatan yang dimiliki oleh para responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Jabatan Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Desk Collection	2	4,1
2	Staff Spi	2	4,1
3	Teller	4	8,3
4	Legal	2	4,1
5	Staff Kredit	5	10,4
6	Marketing	9	18,7
7	Bagian Umum	3	6,2
8	Staff Edp	4	8,3
9	Admuntrasi	3	6,2
10	Accounting	4	8,3
11	CS	3	6,2
12	Kepala Cabang	2	4,1
14	Ka Bag Funding	2	4,1
15	Ka Operasional	3	6,2
	Jumlah	48	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, tahun 2017

Jumlah responden yang mempunyai jabatan marketing lebih mendominasi sebanyak 18,7%. BRI Cabang Indraprasta Semarang lebih membutuhkan tenaga marketing sebagai upaya mencari nasabah sebanyak-banyaknya agar menambah pendapatan perusahaan.

Hasil Tanggapan Responden Variabel Character

Pendapat responden mengenai variabel *character* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Tentang Variabel Character

Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
Bank telah lama berdiri	10	16	12	9	1	48
Keyakinan nasabah dalam keluarga yang baik dan berkecukupan	12	10	17	9	0	48
Nasabah yang diberi kredit memiliki sifat-sifat yang baik	5	22	13	8	0	48
Nasabah memiliki pergaulan yang baik di masyarakat	11	10	20	7	0	48
Hubungan nasabah dengan relasi cukup baik	14	12	14	7	1	48
Hubungan nasabah dengan bank cukup baik	8	17	15	7	1	48
Kondisi tempat tinggal nasabah cukup baik	5	19	17	6	1	48

Sumber : data primer yang di olah, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *character* adalah indikator nasabah yang diberi kredit memiliki sifat-sifat

yang baik, yaitu sebanyak 27 responden atau 56,25%, hal ini mengindikasikan bahwa sebagai dasar untuk mengetahui bahwa nasabah yang akan di berikan kredit akan melunasi pinjamannya adalah adanya sifat-sifat baik dari nasabah, sebab nasabah yang memiliki sifat baik akan beranggapan bahwa pinjaman harus dibayar dan berdosa apabila tidak membayar hutang kepada orang lain.

Variabel Capacity

Pendapat responden mengenai variabel *capacity* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Tentang Variabel Capacity

Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
Pendidikan dan pengetahuan nasabah cukup mendukung keputusan dalam memberikan kredit	9	12	16	11	0	48
Memiliki pengalaman bekerja dengan baik dalam memberikan kredit	7	17	15	9	0	48
Usaha/pekerjaan sehari-hari nasabah cukup baik	7	17	12	12	0	48

Sumber : data primer yang di olah, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *capacity* adalah indikator pendidikan dan pengetahuan nasabah cukup mendukung keputusan dalam memberikan kredit, yaitu sebanyak 28 responden atau 58,33%, hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dan pengetahuan nasabah yang cukup baik aman memberikan tingkat keamanan bagi pihak bank dalam memberikan kreditnya, sebab nasabah memahami bahwa pembayaran pinjaman harus dilakukan secara rutin apabila agunan yang di agunkan akan di sita

oleh bank dna ini akan merugikan bagi pihak nasabah.

Variabel *Capital*

Pendapat responden mengenai variabel *capital* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Tentang Variabel *Capital*

Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
Pertimbangan modal yang di miliki nasabah	7	19	15	7	0	48
Meyakinkan kepercayaan nasabah terhadap modal kredit	7	20	17	4	0	48
Komposisi modal yang diberikan nasabah seimbang	5	23	18	1	1	48
Meyakinkan nasabah terhadap modal kredit yang diberikan	9	16	14	9	0	48

Sumber : data primer yang di olah, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *capital* adalah indikator komposisi modal yang diberikan nasabah seimbang, yaitu sebanyak 28 responden atau 58,35%, hal ini mengindikasikan bahwa modal yang seimbang akan memberikan masukan bagi pihak nasabah untuk dapat mengorpasionalkan pendapatannya dan bisa menyisihkan untuk membayar pokok pinjaman dan hutangnya.

Variabel *Colleteral*

Pendapat responden mengenai variabel *colleteral* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Tentang Variabel *Colleteral*

Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
Status kepemilikan agunan dominant di dalam pemberian kredit	9	12	17	10	0	48
Kriteria barang jaminan harus diberikan secara terperinci dalam pemberian kredit	11	13	15	9	0	48
Sifat jaminan sangat menentukan di setujui nya pemberian kredit	11	19	14	4	0	48

Sumber : data primer yang di olah, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *colleteral* adalah indikator sifat jaminan sangat menentukan di setujui nya pemberian kredit, yaitu sebanyak 30 responden atau 62,50%, hal ini mengindikasikan bahwa jaminan yang diberikan pihak nasabah kepada bank akan menentukan besarnya kredit maksimal yang akan di berikan kepada nasabah, Jaminan bisa berupa BPKB motor, mobil dan sertifikat tanah.

Variabel *Condition of Economics*

Pendapat responden mengenai variabel *condition of economics* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Tentang Variabel *Condition of Economic*

Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
Kondisi ekonomi nasabah cukup baik untuk dasar memberikan kredit	13	5	20	10	0	48
Kondisi usaha nasabah cukup baik	13	16	15	4	0	48
Mengetahui keadaan usaha pemasaran nasabah	6	12	13	16	1	48
Prosepk usaha nasabah harus menggambarkan prosepk yang bagus	14	10	12	11	1	48

Sumber : data primer yang di olah, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *condition of Economic* adalah indikator kondisi usaha nasabah

cukup baik, yaitu sebanyak 29 responden atau 60,42%, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi usaha nasabah yang cukup baik akan memberikan jaminan bahwa pendapatan nasabah cukup baik dan pembayaran kredit yang di lakukan nasabah juga baik dan kredit macet akan semakin kecil.

Variabel Keputusan Pemberian Kredit

Pendapat responden mengenai variabel keputusan pemberian kredit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Tentang Variabel Keputusan Pemberian Kredit

Indikator	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
Informasi yang lengkap memberikan kontribusi besar diterimanya kredit	3	14	18	13	0	48
Pemulihan alternatif jumlah kredit yang disetujui beragam	0	12	26	10	0	48
Dalam keputusan, memberikan kredit jumlahnya sering	1	16	18	13	0	48
Kinerja perusahaan dangat berkontribusi besar dalam keputusan memberikan kredit	0	8	25	15	0	48
Informasi yang tersedia untuk nasabah pada saat memberikan kredit, tersedia dengan lengkap	2	21	15	10	0	48

Sumber : data primer yang di olah, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel keputusan pemberian kredit adalah indikator informasi yang tersedia untuk nasabah pada saat memberikan kredit, tersedia dengan lengkap, yaitu sebanyak 23 responden atau 47,92%, hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang jelas akan membuat pemahaman nasabah bagi bank lengkap dan apa yang di butuhkan bank guna melengkapi berkas

permohonan kredit bisa jelas di berikan.

Pengujian Kualitas Data Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid dan tidaknya pertanyaan yang akan diajukan dengan membandingkan nilai r hitung, dibandingkan dengan r tabel.

- Apabila r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan valid
- Apabila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tidak valid

Berikut ini adalah uji validitas dari masing-masing kuesioner :

Tabel 4.14

Uji Validitas

Varabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Character</i>	1.	0,598	0,284	Valid
	2.	0,666		Valid
	3.	0,758		Valid
	4.	0,702		Valid
	5.	0,773		Valid
	6.	0,696		Valid
	7.	0,612		Valid
<i>Capacity</i>	1.	0,915	0,284	Valid
	2.	0,838		Valid
	3.	0,903		Valid
<i>Capital</i>	1.	0,737	0,284	Valid
	2.	0,709		Valid
	3.	0,756		Valid
	4.	0,747		Valid
<i>Colleteral</i>	1.	0,827	0,284	Valid
	2.	0,855		Valid
	3.	0,765		Valid
<i>Condition of Economic</i>	1.	0,807	0,284	Valid
	2.	0,723		Valid
	3.	0,820		Valid
	4.	0,609		Valid
Keputusan kredit	1.	0,715	0,284	Valid
	2.	0,722		Valid
	3.	0,790		Valid
	4.	0,701		Valid
	5.	0,781		Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil dapat dijelaskan bahwa untuk semua item pertanyaan dari setiap variabel *character*, *capacity*, *capital*, *colleteral*, *condition of economic* dan keputusan kredit diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,284), dengan demikian dapat dilanjutkan pada pengolahan selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas antara *character*, *capacity*, *capital*, *colleteral*, *condition of economic* dan keputusan kredit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15
Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Nilai r Alpha tabel	Nilai r Alpha hitung	Keterangan
1.	<i>Character</i>	0,7	0,813	Reliabel
2.	<i>Capacity</i>	0,7	0,862	Reliabel
3.	<i>Capital</i>	0,7	0,722	Reliabel
4.	<i>Colleteral</i>	0,7	0,748	Reliabel
5.	<i>Condition of economic</i>	0,7	0,726	Reliabel
6.	Keputusan kredit	0,7	0,797	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel *character*, *capacity*, *capital*, *colleteral*, *condition of economic* dan keputusan kredit ternyata diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, maka hasil uji reabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji statistik dengan menggunakan uji normalitas non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnov Z mendapatkan nilai signifikansi yang lebih dari 0.05. Persamaan yang baik adalah apabila data berdistribusi normal. Hasil normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters*	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42151055
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.064
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2017

Hasil signifikansi Kolmogorov-smirnov adalah sebesar $0,951 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas.

Uji multikolinearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Mengacu pada kedua pendapat di atas maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai :

Tabel 4.17
Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.788	1.268
.784	1.276
.696	1.436
.783	1.277
.602	1.662

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2017

Berdasarkan hasil tersebut maka variabel bebas dalam penelitian

ini (*character, capacity, capital, colleteral, condition of economic*) tidak terjadi multikolinier karena VIF < 10 dan Tolerance > 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mneggunakan uji gletjer dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.18
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients*					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.060	.868		1.221	.229
X1	.038	.028	.223	1.381	.175
X2	-.039	.051	-.125	-.773	.444
X3	-.062	.055	-.195	-1.132	.264
X4	.088	.056	.254	1.567	.125
X5	-.037	.049	-.143	-.770	.445

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.18 dapat di jelaskan bahwa nilai signifikasi dari masing-masing masing variabel bebas (*character, capacity, capital, colleteral, condition of economic*) lebih besar dari 0,5, sehingga model regresi trehindar dari masalah hetoskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda Model Persamaan Regresi

Perhitungan regresi linier berganda antara *character, capacity,*

capital, colleteral, condition of economic terhadap keputusan kredit dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.19
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.340	1.577		-1.484	.145
X1	.158	.051	.263	3.128	.003
X2	.250	.092	.230	2.723	.009
X3	.452	.100	.404	4.519	.000
X4	.221	.102	.183	2.171	.038
X5	.180	.088	.196	2.035	.048

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2017

$$Y = 0,263X_1 + 0,230X_2 + 0,404X_3 + 0,183X_4 + 0,196X_5 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

- b_1 (nilai koefisien regresi X_1) bernilai positif, mempunyai arti apabila *character* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat.
- b_2 (nilai koefisien regresi X_2) bernilai positif, mempunyai arti apabila *capacity* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat.
- b_3 (nilai koefisien regresi X_3) bernilai positif, mempunyai arti apabila *capital* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat.
- b_4 (nilai koefisien regresi X_4) bernilai positif, mempunyai arti apabila *colleteral* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat.
- b_5 (nilai koefisien regresi X_5) bernilai positif, mempunyai arti apabila *condition of economic* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat.

- f. b_6 (nilai koefisien regresi X_6) bernilai positif, mempunyai arti apabila *condition of economic* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.738	1.50375

Nilai koefisien determinasi untuk variabel *character, capacity, capital, colleteral, condition of economic* dapat menjelaskan keputusan kredit sebesar 73,80 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti rasio likuiditas, rasio NPL dan lain-lain.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *character, capacity, capital, colleteral, condition of economic* secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan kredit. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.21

Tabel 4.21
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310.944	6	62.189	27.502	.000 ^a
	Residual	94.973	42	2.261		
	Total	405.917	47			

Sumber : Data primer yang diolah

Nilai signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian

persamaan semua variabel *character, capacity, capital, colleteral, condition of economic* secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan kredit dengan demikian model regresi dalam penelitian ini di anggap fit dan layak untuk di analisis.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

a. Pengaruh *Character* Terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.19, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dan nilai signifikansi untuk *character* adalah $\alpha = 0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan dugaan *character* berpengaruh terhadap keputusan kredit diterima.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *capacity* adalah indikator pendidikan dan pengetahuan nasabah cukup mendukung keputusan dalam memberikan kredit, yaitu sebanyak 28 responden atau 58,33%, hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dan pengetahuan nasabah yang cukup baik aman memberikan tingkat keamanan bagi pihak bank dalam memberikan kreditnya, sebab nasabah memahami bahwa pembayaran pinjaman harus dilakukan secara rutin apabila agunan yang di agunkan akan di

sita oleh bank dna ini akan merugikan bagi pihak nasabah.

Character berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila *character* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa penilaian watak atau kepribadian calon debitur dimaksudkan untuk mengetahui kejujuran dan itikad baik calon debitur untuk melunasi atau mengembalikan pinjamannya, sehingga tidak akan menyulitkan bank dikemudian hari, apabila penilaian watak atau kreakter tidak dilakukan, maka akan menimbulkan kreidt macet. Penilaian watak yang baik kepada nasabah akan meningkatkan keputusan kredit oleh bank. Hasil ini mendukung penelitian Denny (2010), Wulandari (2012), Manarung (2013), yang menyatakan *Character* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.

b. Pengaruh *Capacity* Terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.11, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,009 dan nilai signifikasi untuk *capacity* adalah $\alpha = 0,009 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan dugaan *capacity* berpengaruh terhadap keputusan kredit diterima.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa jumlah jawaban

responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *capacity* adalah indikator pendidikan dan pengetahuan nasabah cukup mendukung keputusan dalam memberikan kredit, yaitu sebanyak 28 responden atau 58,33%, hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dan pengetahuan nasabah yang cukup baik aman memberikan tingkat keamanan bagi pihak bank dalam memberikan kreditnya, sebab nasabah memahami bahwa pembayaran pinjaman harus dilakukan secara rutin apabila agunan yang di agunkan akan di sita oleh bank dna ini akan merugikan bagi pihak nasabah.

Capacity berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila *capacity* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak bank harus meneliti tentang keahlian calon debitur dalam bidang usahanya dan kemampuan manajerialnya, sehingga Bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayainya dikelola oleh orang-orang yang tepat, sehingga calon debitur dalam jangka waktu tertentu mampu melunasi atau mengembalikan pinjamannya. Semakin baik *capacity*, maka semakin baik pula keputusan kredit yang diberikan oleh bank atau bank, sebab pihak bank yakin kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit yang diberikan. Hasil ini mendukung penelitian Denny (2010), Wulandari (2012), Manarung

(2013), yang menyatakan *Capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.

c. Pengaruh *Capital* Terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.11, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi untuk *capital* adalah $\alpha = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan dugaan *capital* berpengaruh terhadap keputusan kredit diterima.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *capital* adalah indikator komposisi modal yang diberikan nasabah seimbang, yaitu sebanyak 28 responden atau 58,35%, hal ini mengindikasikan bahwa modal yang seimbang akan memberikan masukan bagi pihak nasabah untuk dapat mengorpasionalkan pendapatannya dan bisa menyisihkan untuk membayar pokok pinjaman dan hutangnya.

Capital berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila *capital* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak bank harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara menyeluruh mengenai masa lalu dan yang akan datang, sehingga dapat diketahui kemampuan

permodalan calon debitur dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha calon debitur yang bersangkutan. Apabila *capital* semakin baik, maka keyakinan bank atau bank bahwa debitur akan mengembalikan dana pinjaman kepada bank semakin besar. Hasil ini mendukung penelitian Denny (2010), Wulandari (2012), Manarung (2013), yang menyatakan *capital* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.

d. Pengaruh *Colleteral* Terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.11, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,036 dan nilai signifikansi untuk *colleteral* adalah $\alpha = 0,036 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan dugaan *colleteral* berpengaruh terhadap keputusan kredit diterima.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat setuju paling banyak untuk variabel *colleteral* adalah indikator sifat jaminan sangat menentukan di setujuinya pemberian kredit, yaitu sebanyak 30 responden atau 62,50%, hal ini mengindikasikan bahwa jaminan yang diberikan pihak nasabah kepada bank akan menentukan besarnya kredit maksimal yang akan di berikan kepada nasabah, Jaminan bisa berupa BPKB motor, mobil dan sertifikat tanah.

Colleteral berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila *colleteral* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk menanggung pembayaran kredit macet, calon debitur umumnya wajib menyediakan jaminan berupa agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepadanya. Setiap bank menginginkan pihak dibutur akan lancar dalam melakukan pembayaran, sehingga tidak harus menyita barang agunan yang di berikan kepada debitur. Barang agunan biasanya disesuaikan dengan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Hasil ini mendukung penelitian Denny (2010), Wulandari (2012), Manarung (2013), yang menyatakan *Colleteral* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.

e. Pengaruh *Condition of Economic* Terhadap Keputusan Kredit

Berdasarkan hasil regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.11, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,048 dan nilai signifikansi untuk *condition of economic* adalah $\alpha = 0,048 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan dugaan *condition of economic* berpengaruh terhadap keputusan kredit diterima.

Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa jumlah jawaban responden setuju dan sangat

setuju paling banyak untuk variabel *condition of Economic* adalah indikator kondisi usaha nasabah cukup baik, yaitu sebanyak 29 responden atau 60,42%, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi usaha nasabah yang cukup baik akan memberikan jaminan bahwa pendapatan nasabah cukup baik dan pembayaran kredit yang di lakukan nasabah juga baik dan kredit macet akan semakin kecil.

Condition of economic berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila *condition of economi* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa bank harus menganalisa keadaan pasar di dalam dan di luar negeri baik masa lalu maupun yang akan datang, sehingga masa depan pemasaran dari hasil proyek atau usaha calon debitur yang dibiayai bank dapat diketahui. Semakin baik kondisi ekonomi, maka keputusan kredit semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Denny (2010), Wulandari (2012), Manarung (2013), yang menyatakan *Condition of economic* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. *Character* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila *character*

semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila penilaian watak atau kreakter tidak dilakukan, maka akan menimbulkan kreidt macet. Penilaian watak yang baik kepada nasabah akan meningkatkan keputusan kredit oleh bank.

2. *Capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila *capacity* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat. Semakin baik *capacity*, maka semakin baik pula keputusan kredit yang diberikan oleh bank atau bank, sebab pihak bank yakin kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit yang diberikan.
3. *Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila *capital* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak bank harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara menyeluruh mengenai masa lalu dan yang akan datang, sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan calon debitur dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha calon debitur yang bersangkutan.
4. *Colleteral* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila *colleteral* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat. Hal ini

mengindikasikan bahwa setiap bank menginginkan pihak dibutur akan lancar dalam melakukan pembayaran, sehingga tidak harus menyita barang agunan yang di berikan kepada debitur. Barang agunan biasanya disesuaikan dengan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur.

5. *Condition of economic* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit, artinya apabila *condition of economi* semakin meningkat, maka keputusan kredit semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa bank harus menganalisa keadaan pasar di dalam dan di luar negeri baik masa lalu maupun yang akan datang, sehingga masa depan pemasaran dari hasil proyek atau usaha calon debitur yang dibiayai

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa *character, capacity, capital, colleteral, condition of economic* berpengaruh terhadap keputusan kredit. Untuk itu saran yang di berikan adalah :

1. Pihak bank dalam memberikan kredit harus tetap memperhatikan *character, capacity, capital, colleteral, condition of economic*, hal ini dilakukan agar bank tidak mengalami kredit macet yang pada akhirnya akan merugikan bank. Sistem kredit dengan mempertimbangan agunan yang diberikan oleh peminjam. Pada saat nasabah tidak bisa melunasi pinjamannya, maka agunan bisa di

gunakan sebagai alternatif bagi pelunasan kredit.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat lebih bisa menggunakan memperluas daerah penelitian misalnya bank lain yang ada di kota Semarang, sehingga diharapkan bisa memberikan hasil yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Aqidah, Nur Ariani. 2011. Implikasi Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan (Studi Kasus pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.Cabang Makasar). Skripsi Program Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar.
- Bank Indonesia, 1992, *Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tentang Perbankan*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2013. *Analisis Multivariate Dengan Menggunakan Program SPSS*, Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir, 2009, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta, Rajawali Press.
- _____. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia.
- Malayu Hasibuan, 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi. 2005, *Metodologi Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Peraturan BI. No. 13/1/PBI/2011, *tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Pudjo, Teguh Muljono, 2009, *Aplikasi Management Audit dalam Industri Perbankan*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta.
- Rivai Veitzhal, Andriana Permata. 2006. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saidi, 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Bank Umum di Indonesia, *Jurnal
Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1.

Sigit Triandaru dan Totok
Budisantoso.2008. *Bank
dan Lembaga Keuangan
Lain*. Salemba Empat.
Jakarta:

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian
Bisnis Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan
Konsep, Teknis & Aplikasi*.
Penerbit UPP STIM YKPN
Yogyakarta.

Uma Sekaran, 2006, *Metode Penelitian*,
ALfabeta, Bandung

Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992
Tentang Perbankan.

Undang-Undang no. 7 Tentang
Perbankan, 1998, Jakarta,
Bank Indonesia